

# **SKRIPSI**

## **KONFLIK LAHAN ANTAR MASYARAKAT DAN PT MUSI HUTAN PERSADA DI DESA SUBAN JERJI KECAMATAN RAMBANG NIRU KABUPATEN MUARA ENIM**



**AMBAR TRI JULIANSIH  
07021281924075**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

# **SKRIPSI**

## **KONFLIK LAHAN ANTAR MASYARAKAT DAN PT MUSI HUTAN PERSADA DI DESA SUBAN JERIJI KECAMATAN RAMBANG NIRU KABUPATEN MUARA ENIM**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar S-1 (S.Sos)

Pada Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



**AMBAR TRI JULIANSIH**  
**07021281924075**

**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**KONFLIK LAHAN ANTAR MASYARAKAT DAN PT. MUSI HUTAN  
PERSADA (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DESA SUBAN  
JERJI KECAMATAN RAMBANG NIRU KABUPATEN MUARA ENIM)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh**

**Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

**Ambar Tri Juliansih**

**07021281924075**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Abdul Kholek, S.Sos, M.A  
NIP. 198509072019031007



6 Februari 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si  
NIP. 198002112003122003

# HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**KONFLIK LAHAN ANTAR MASYARAKAT DAN PT MUSI HUTAN  
PERSADA DI DESA SUBAN JERJI KECAMATAN RAMBANG NIRU  
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

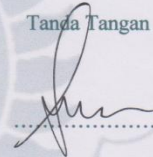
AMBAR TRI JULIANSIH  
07021281924075

Telah dipertahankan di depan penguji  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
pada tanggal 13 Maret 2024

Pembimbing :

Tanda Tangan

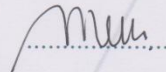
1. Abdul Kholek, S.Sos., M.A  
NIP. 198509072019031007



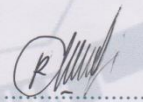
Penguji :

Tanda Tangan

1. Mery yanti, S.Sos., M.A  
NIP. 197705042000122001



2. Randi, S.Sos., M.A  
NIP. 199106172019031000



Mengetahui,



Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003



### PERYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ambar Tri Juliansih  
NIM : 07021281924075  
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "Konflik Lahan Antar Masyarakat dan PT. Musi Hutan Persada ( Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Suban Jeriji Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim)" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 2024

Yang buat pernyataan,

  
Ambar Tri Juliansih

NIM. 07021281924075

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Ketahuiilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan dan kesulitan bersama kemudahan.

( HR Tirmidzi)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan ridho Allah SWT, saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Diri saya sendiri yang sangat saya apresiasi, selaku penulis skripsi ini yang berusaha dan berhasil menuntaskan tugas akhir sebagai mahasiswa.
2. Kedua orangtuaku Surami dan Juharman yang sangat penulis cintai dan sangat mendukung penuh penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Saudara-saudariku, Okto Budiman, Darmawan dan juga Ranu Kiran Jevi yang selalu membuat penulis semangat.
4. Dosen pembimbing yaitu Abdul Kholek, S.Sos, M.A
5. Ibu Miswati.
6. Teman-teman yang saling mendukung dan berjuang bersama dikampus.
7. Universitas Sriwijaya dan almamater tercinta.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur tak lupa penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “ Konflik Lahan Antar Masyarakat dan PT Musi Hutan Persada (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Suban Jeriji Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim)”. Tak lupa pula sholawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Shalallahu'ala wa Sallam, sebagai suri tauladan kita yang berhasil membawa zaman dari zaman kegelapan menuju pada zaman terang menderang saat ini. Skripsi dibuat dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tersusun sedemikian rupa tidaklah diselsaikan dalam waktu yang singkat. Perlu dari tahun 2022 akhir sampai pada tahun 2024 awal ini penulis merampungkannya. Ada banyak hal yang dilalu penulis dalam menyelesaikannya dari kemalasan penulis yang mendominasi dan beberapa hal yang tidak bisa dihindari sehigga tugas akhir ini tertunda dalam penyelesaiannya. Lulus cepat bukanlah keinginan dari satu atau dua orang saja namun penulis rasa kenginginan dari semua mahasiswa termasuk didalamnya adalah penulis. Terlambatnya skripsi ini selesai hingga tidak sama dengan yang lain, bukan berarti skripsi ini buruk, bagi penulis yang menulis skripsi ini dengan sungguh-sungguh, menilai skripsi ini “layak”, walaupun masih banyak kekurangan. Penulis sendiri sadar dalam proses menulis tugas akhir ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Oleh sebab itu melalui skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan sepenuh hati kepada semua pihak yang telah mendukung dan juga membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Adapun pihak yang dimaksud :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku rektor Universitas Sriwijaya berserta jajarannya.

2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S. Sos., M. Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S. Sos., M.A selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc selaku pembimbing akademik penulis yang selalu senantiasa memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak Abdul Kholek, S. Sos., M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh Dosen Sosiologi dan staff serta karyawan FISIP UNSRI yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
8. Untuk mamak ku Surami yang sangat luar biasa dalam mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi ini. Dukungan mental dan juga do'a yang selalu diberikan kepada penulis. Mamak yang selalu mengajarkan kesabaran, tidak banyak menuntut anaknya selalu sempurna dan selalu memberikan kepercayaan yang sangat besar kepada penulis. Hingga penulis hanya mampu menghadiahkan kelulusan S1 kepada mamak yang selalu ada di garda terdepan. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan.
9. Untuk saudara-saudariku yaitu Okto Budiman, Darmawan dan Ranu Kiran Jevi yang selalu dan selalu mau mendengarkan cuap-cuap penulis, selalu mau memberikan kesabaran dan tentu saja dorongan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk bapak ku Juharman dan ibu Miswati yang selalu memberikan finansial yang cukup untuk penulis, dukungan mental dan selalu memberikan semangat hingga penulis bisa menyelesaikannya.
11. Kepada Ukhtea Tobat club : Siska si padang Pride, Indri si emosian, Kerin yang maunya wonwoo, dea yang setia, naurah yang selalu perfecisionis. Manusia yang isinya suka menghayal dan semoga hayalan itu bisa menjadi kenyataan.



Terima kasih untuk cerita lucu, sedih samapai tidak jelas dan tentu saja semangat yang diberikan.

12. Kepada Cepet Kompre pls : Isnaina, Luluk, Yunda dan Heru. Grup chat yang dibuat untuk saling menyemangati tapi yang terjadi kompre sendiri-sendiri. Terima kasih untuk cerita lucunya dan menjadi bagian dari cerita akhir penulis dalam perkuliahan ini.

13. Penghuni Rumah Qur'an (RQ) kak Nad, mbak Mei, Isna, Yunda, Luluk, Aulia, Laras, Nuar dan yang lainnya. Terima kasih telah mewarnai puasa ramadhan penulis saat dirantauan.

14. Kepada Oktaviana teman yang kenal dari maba karena satu kelompok PK2 sampai sekarang. Jadi teman yang suka buat penulis pacu jantung namun selalu mau direpotkan dan kata-kata penyemangat yang selalu ada.

15. Kepada Himasos (Gema Dedikasi) yang selalu ada cerita lucu dan mau susah-susah menjaga rumah.

16. Kepada Running Man yang selama mengerjakan tugas akhir selalu menemani penulis dan membuat penulis lebih menikmati penyusunan skripsi.

17. Kepada teman-teman Sosiologi terkhusus angkatan 19.

18. Kepada diri penulis sendiri yang selalu mau berusaha lebih walau kemalasan selalu menggoda. Termia kasih sudah mau menyelesaikan apa yang sudah dimulai.

19. Kepada pihak terkait yang membantu melancarkan proses pembuatan tugas akhir penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran, serta masukan yang membangun dari para pembaca yang dapat membantu peningkatan kualitas penulisan dan penelitian dimasa yang akan mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan dan pengembangan di bidang sosiologi.

Indralaya,       Maret 2024

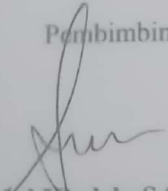
Ambar Tri Juliansih

## SUMMARY

*The research is about the land conflicts between the community and PT Musi Hutan Persada in Suban Jeriji village. The Research aims to understand the stages of conflict that occurred in Suban Jeriji Village. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach with the research strategy used in this research being a case study strategy. Informants were obtained from substitute village heads, then from the informants obtained, the researchers re-observed which informants met the criteria of this research. So that the researchers obtained 6 informants, of which 2 were informants from the company. The conflict theory used in this research is the theory of Simon Fisher and Nasikun. The results of this research are the conflict is studied through these four stages. Pr-conflict stage to post-conflict stage, from the start of the Suban Jeriji village community becoming aware of land eviction activities without permission, confrontational actions carried out between the two parties up to the crisis stage and reaching the post-conflict resolution stage. These result can be a lesson so that land conflicts that occur in other areas can be resolved quickly so that they do not reach all stages of the conflict..*

**Keyword:** Land conflicts, communities, companies, stages of conflict

Pembimbing,

  
Abdul Kholek, S.Sos, M.A  
NIP. 198509072019031007

Ketua Jurusan Sosiologi,

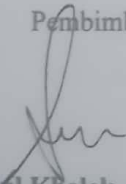
  
Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003

## RINGKASAN

Penelitian ini berhubungan dengan Konflik Lahan antar Masyarakat dan PT Musi Hutan Persada di desa Suban Jeriji. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tahapan-tahapan konflik yang terjadi di desa Suban Jeriji. Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi studi kasus. Informan diperoleh dari pengganti kepala desa, kemudian dari informan yang didapat peneliti mengobservasi kembali informan mana yang sesuai dengan kriteria penelitian ini, sehingga peneliti mendapatkan 6 informan, dimana 2 diantaranya informan dari perusahaan. Teori konflik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori dari Simon Fisher dan juga Nasikun. Hasil dari penelitian ini yaitukonflik yang diteliti melalui keempat tahapan tersebut. Tahapan pra-konflik sampai pada tahapan pasca- konflik, dari mulainya masyarakat desa Suban Jeriji mengetahui kegiatan pengusuran lahan tanpa izin, tindakan konfrontasi yang dilakukan antar kedua belah pihak sampai pada tahapan krisis dan mencapai tahapan penyelesaian pasca-konflik. Hasil ini dapat menjadi pembelajaran agar konflik lahan yang terjadi di daerah lainnya dapat terselesaikan dengan cepat agar tidak mencapai semua tahap konflik.

**Kata Kunci:** *Konflik Lahan, Masyarakat, Perusahaan, Tahapan Konflik*

Pembimbing,



**Abdul Kholik, S.Sos, M.A**  
NIP. 198509072019031007

Ketua Jurusan Sosiologi,



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan umum .....	9
1.3.2 Tujuan Khusus .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritik .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	11
2.2 Kerangka Pemikiran .....	21
2.2.1 Konsep Konflik .....	21
2.2.2 Resolusi Konflik .....	24
2.2.3 Definisi Lahan .....	26
2.2.4 Definisi perusahaan .....	27
2.2.5 Definisi Masyarakat .....	30
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>

3.1	Desain Penelitian .....	33
3.2	Lokasi Penelitian .....	33
3.3	Strategi Penelitian .....	34
3.4	Fokus Penelitian .....	34
3.5	Jenis dan Sumber Data .....	36
3.6	Kriteria dan Penentuan Informan .....	37
3.7	Peranan Penelitian .....	38
3.8	Unit Analisis .....	39
3.9	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.10	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
3.11	Teknik Analisis Data .....	42
3.12	Jadwal Penelitian .....	43
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>		<b>44</b>
4.1	Gambaran Umum Kabupaten Muara Enim .....	44
4.1.1	Sejarah Berdirinya kabupaten Muara Enim .....	45
4.1.2	Letak Geografis Kabupaten Muara Enim .....	46
4.1.3	Arti Lambang Kabupaten Muara Enim .....	47
4.1.4	Wilayah Administratif Kabupaten Muara Enim .....	48
4.1.5	Visi dan Misi Kabupaten Muara Enim .....	50
4.1.6	Jumlah Penduduk Kabupaten Muara Enim .....	51
4.2	Gambaran Umum Kecamatan Rambang Niru .....	52
4.2.1	Sejarah Kecamatan Rambang Niru .....	53
4.2.2	Letak Geografis Kecamatan Rambang Niru .....	53
4.2.3	Wilayah Administratif Kecamatan Rambang Niru .....	54
4.2.4	Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Kecamatan Rambang Niru .....	55
4.3	Gambaran Umum Desa Suban Jeriji .....	56
4.3.1	Sejarah Desa Suban Jeriji .....	57
4.3.2	Letak Geografis Desa Suban Jeriji .....	57
4.3.3	Kondisi Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat .....	58
4.3.4	Jumlah Penduduk Desa Suban Jeriji .....	61
4.4	Gambaran Umum Informan Penelitian .....	62
4.4.1	Informan Kunci .....	63

4.4.2 Informan Utama .....	65
4.3.3 Informan Pendukung .....	67
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
5.1 Tahapan Konflik Lahan yang Terjadi pada Masyarakat dan PT. Musi Hutan Persada di Desa Suban Jeriji .....	70
5.1.1 Prakonflik .....	70
5.1.2 Tahapan Konfrontasi .....	80
5.1.3 Tahap Krisis .....	86
5.1.4 Tahapan Pasca Konflik .....	91
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
6.1 Kesimpulan .....	96
6.2 Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Konflik Lahan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021.....	3
Tabel 1.2 Konflik lahan yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019-2023.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4.1 Jumlah Desa atau Kelurahan Kabupaten Muara Enim.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Muara Enim Tahun 2022.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Dusun dan RT Berdasarkan Desa yang Ada di Kecamatan Rambang Niru.....	54
Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas pendididkan di Desa Suban Jeriji.....	58
Tabel 4.5 Fasilitas Rumah Ibadah di Desa Suban Jeriji.....	59
Tabel 4.6 Fasilitas dan Tenaga Kesehatan Desa Suban Jeriji.....	60
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Desa Suban Jeriji Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.8 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022.....	62
Tabel 4.9 Data Informan Kunci.....	64
Tabel 4.10 Data Informan Utama.....	65
Tabel 4.11 Data Informan Pendukung.....	67
Tabel 5.1 Tuntutan-Tuntutan yang Disampaikan.....	88
Tabel 5.2 Pendekatan Resolusi Konflik yang Diambil.....	93

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
-----------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aksi Unjuk Rasa Masyarakat Desa Suban Jeriji Mendatangi Kantor PT. Musi Hutan Persada.....	6
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Muara Enim.....	45
Gambar 4.2 Lambang Kabupaten Muara Enim.....	47
Gambar 4.3 Peta Desa Suban Jeriji.....	55
Gambar 5.1 Konfrontasi Masyarakat di Kantor Perusahaan.....	88

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia hidup pada dasarnya akan saling bergantung satu sama lainnya. Dalam hidupnya manusia membutuhkan orang lain untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan dan juga tujuan masing-masing. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik fisik maupun fisikis manusia tidak akan dapat memenuhi segala bentuk kebutuhan tersebut secara mandiri tanpa adanya bantuan manusia lainnya. Dari hubungan ataupun interaksi yang terjadi antar manusia tersebut mau tidak mau akan terjadi yang namanya konflik.

Istilah konflik sendiri berasal dari kata kerja bahasa Latin *configere* yang berarti saling memukul. Dari bahasa Latin diadopsi ke dalam bahasa Inggris, *conflict* yang kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia, konflik. Manusia adalah makhluk konfliktis (*homo conflictus*) yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perdebatan, pertentangan, dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa (Novri Susan: 2010). Dari pengertian tersebut maka dapat dilihat bahwa manusia akan berkonflik dalam diri mereka ataupun dengan lingkungannya baik secara sukarela maupun terpaksa karena adanya hal yang di perebutkan.

Konflik dibedakan menjadi dua, menurut Lewis Coser ada konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal mampu menciptakan dan memperkuat identitas kelompok, Coser mengatakan bahwa “ konflik membuat batasan-batasan diantara dua kelompok dalam sistem sosial dengan memperkuat kesadaran kembali atas keterpisahan, sehingga menciptakan kesadaran identitas kelompok dalam sistem (Novri Susan, 2019 : 45). Konflik internal akan memberikan fungsi positif terhadap identitas kelompok terkait adanya kesalahan perilaku. Seperti perilaku yang menyimpang dari suatu kelompok sehingga akan di koreksi atau menimbulkan konflik internal yang tujuannya adalah untuk mempertahankan agar kelompok tersebut tetap bertahan. Dalam penelitian ini konflik yang terjadi lebih

mengarah pada konflik eksternal, adanya konflik yang terjadi diluar kelompok akan menyadarkan kelompok untuk bersama-sama dalam mempertahankan apa yang dianggap menjadi milik dari kelompok tersebut.

Konflik juga dapat diartikan sebagai benturan atau perseteruan yang terjadi antara dua pihak atau lebih sebagai akibat adanya perbedaan nilai, status, kekuasaan, dan keterbatasan sumber daya. Dari poin terakhir yaitu konflik dapat di sebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang tersedia, hal tersebut juga mengarah pada konflik lahan. Konflik lahan ataupun konflik agraria sendiri belakangan ini di Indonesia banyak kasus konflik tersebut. Dimulai dari sumber daya alam yang terbatas akan menyebabkan manusia yang pada dasarnya akan selalu membutuhkan sumber daya tersebut untuk bertahan hidup, salah satu sumber daya yang di butuhkan yaitu tercukupinya lahan bagi manusia, lahan yang akan digunakan untuk mendirikan rumah sebagai tempat berlindung, lahan juga yang di gunakan untuk berladang dan sebagainya guna memenuhi kehidupan sehari-hari akan mendorong terjadinya konflik lahan tersebut, salah satunya konflik lahan yang telah terjadi di Indonesia saat ini.

Tanah sendiri menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan, karena di atas lahan tanah tersebut mereka menentukan penghasilan atau bahkan menggantungkan hidup mereka. Selain dari menentukan penghasilan, diatas lahan tanah itu juga masyarakat mendirikan rumah sebagai tempat tinggal yang nyaman. Tanah memiliki makna yang sangat penting, dan merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat mendasar (Barid Hadriyanto, 2005: 3). Negara Indonesia sendiri telah menyadari akan pentingnya dari tanah tersebut, sehingga di atur dalam Undang-Undang Dasar 1945, terkhususnya pada pasal 33 ayat (3), yang berbunyi: "*Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat*".

Tanah yang tidak pernah bertambah ini menjadi suatu masalah di saat manusia yang semakin bertumbuh dan bertambah sehingga akan membutuhkan tanah yang lebih luas lagi, namun pada kenyataannya tanah yang di butuhkan tersebut semakin berkurang dan menyempit karena dimanfaatkan manusia, bukan hanya untuk tempat tinggal tapi hal yang lainnya juga. Lahan yang sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat, akan membuat persaingan untuk mendapatkan

lahan semakin terasa sulit dan juga jumlah yang berkonflikpun akan tinggi, tidak heran jika ingin berbicara lahan tersebut banyak masyarakat yang mati-matian menjaga lahan yang tersedia. Sehingga tanah ataupun lahan dipandang sebagai hal yang sangat berharga, dari pandangan yang melihat lahan semakin bertambah akan menyebabkan timbulnya persaingan dan pada akhirnya akan menyebabkan konflik lahan.

Konflik yang pada dasarnya akan selalu berdampingan dengan masyarakat ataupun individu. Baik itu konflik antar masyarakat, konflik masyarakat dengan pemerintah, konflik masyarakat dengan perusahaan dan konflik-konflik lainnya yang sering di jumpai. Pada dasarnya konflik tidak akan bisa di hindari dimana di Indonesia sendiri konflik lahan masih banyak terjadi. Di Sumatera Selatan berdasarkan Polda Sumsel per tahun 2021 sendiri sudah menerima laporan konflik terkait agraria sebanyak 33 laporan yang masih di proses. Laporan konflik lahan tersebut terjadi antar masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemeritahan ataupun masyarakat dengan perusahaan. Dari 33 laporan tersebut hanya terjadi di Sumatera Selatan belum terhitung di seluruh Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Konflik Lahan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021**

Sumber	Tahun	Jumlah
tanahkita.id	2021	9 kasus
INewsSumsel.id	2021	33 kasus
Total	-	42 Kasus

(Sumber: tanahkita.id dan INewsSumsel.id)

Berdasarkan sumber dari tanahkita.id ada 10 kasus dari tahun 1981 sampai pada tahun 2023, sedangkan dari tahun 2019-2023 hanya terjadi laporan kasus konflik lahan sebanyak 3 kasus. Berdasarkan dari dua sumber tersebut jika digabungkan ada 42 kasus di tahun 2021, dimana kebanyakan dari kasus konflik yang terdata tersebut banyak yang hanya baru proses penyelesaian.

Indonesia sendiri berdasarkan data dari tanahkita.id dari tahun 1988 sampai pada tahun 2023 ini sendiri telah terjadi sebanyak 560 kasus dimana 47% belum dapat di tangani dan baru 8% kasus konflik dapat di tangani, sedangkan 45%

kasus masih dalam proses penanganan. Jika melihat kasus konflik lahan yang terjadi dari 1988 sampai sekarang dan hanya 8% dari kasus tersebut yang telah di selesaikan, maka masih banyak sekali kasus-kasus konflik yang belum terselesaikan. Jika melihat kedepannya, dilihat dari lahan yang terus menyempit dan pertumbuhan penduduk akan tetap meningkat maka potensi konflik lahan akan semakin meningkat.

**Tabel 1. 2**  
**Konflik lahan yang terjadi di Indonesia Pada Tahun 2019-2023**

Tahun	Jumlah
2019	27 kasus
2020	38 kasus
2021	55 kasus
2022	88 kasus
2023	101 kasus
Total	309 Kasus

(Sumber: tanahkita.id)

Pada tabel diatas terlihat peningkatan konflik lahan yang terjadi pada 5 tahun terakhir, di tahun 2019 konflik lahan ada sebanyak 27 kasus di Indonesia kemudian pada tahun 2023 kasus konflik lahan ini bertambah menjadi 101 kasus, maka jika penanganan konflik lahan ini belum dapat di selesaikan, kemungkinan terburuknya pada tahun-tahun selanjutnya peningkatan konflik akan selalu bertambah.

Data yang didapatkan dari tanahkita.id sebanyak 128 konflik yang terjadi pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 ini, sebanyak 20 kasus konflik lahan terjadi pada sektor perkebunan dan 10 kasus konflik terjadi pada sektor hutan produksi. Namun pada kasus sektor perkebunan data dari tahun 2019 sampai pada tahun 2023 mengalami penurunan sedangkan untuk sektor hutan produksi angka konflik pada setiap tahunnya mengalami naik turun, konflik yang terjadi pada sektor hutan produksi meningkat pada tahun 2021 kemudian menurun lagi di tahun selanjutnya.

Banyaknya kasus konflik lahan yang terjadi di Indonesia termasuk di Sumatera Selatan, hal itu juga terjadi di desa Suban Jeriji. Konflik lahan yang

terjadi pada sebagian masyarakat desa yang memiliki lahan yang sama dengan PT. Musi Hutan Persada. Konflik lahan yang terjadi di desa Suban Jeriji, merupakan konflik yang telah lama ada. Lahan desa Suban Jeriji merupakan lahan Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK), awal dari lahan desa Suban Jeriji ini merupakan kawasan hutan produksi yang telah mengalami degradasi dan deforestasi sejak pertengahan tahun 1970-an dan secara bertahap kembali dibangun pada tahun 1979 atau 1980 menjadi area uji coba tanaman dan areal produksi benih. Hal ini tak luput dari perebutan lahan antar pemerintah dengan masyarakat lokal, Kemudian ditahun 1991 departemen kehutanan menunjuk PT. INHUTANI I sebagai pengelola areal produksi benih, kemudian dilanjutkan oleh PT. INHUTANI V untuk melakukan produksi benih tanaman kehutanan bermutu tinggi untuk tanaman industri, reboisasi, penghijauan dan tanaman lainnya. Kegiatan tersebut sampai pada pengelolaan hutan sempat terhenti karena perusahaan mengalami masalah keuangan, kemudian dari sana pihak perusahaan melakukan penggabungan perusahaan dengan pihak Barito yang kemudian menjadi PT. Musi Hutan Persada, namun karena banyak lahan dari desa Suban Jeriji yang terbengkalai karena pihak perusahaan dalam masa melakukan penggabungan perusahaan, lahan yang terbengkalai dan merupakan lahan yang memang diperebutkan dimanfaatkan masyarakat untuk melakukan pertanian dan juga pembangunan hunian yang meluas. Hingga pada kegiatan kembali aktif dari perusahaan, pihak masyarakat yang telah membuka lahan, saling bergesekan dengan pihak perusahaan dan terjadinya konflik. Untuk menghindari konflik semakin meluas pihak perusahaan dan masyarakat menyepakati adanya MHR (menanam Hutan Rakyat) dimana adanya perjanjian kerjasama dengan masyarakat terkait dengan pengelolaan lahan yang ada di desa Suban Jeriji.

Kemudian, konflik kembali memanas saat masyarakat desa Suban Jeriji memanas pada pertengahan tahun 2022 ini tepatnya pada awal bulan Agustus. Masyarakat desa Suban Jeriji sempat unjuk rasa di kantor pusat PT. Musi Hutan Persada yang berada di desa Suban Jeriji dari pagi sampai sore hari. Melalui grup *Whatsapp* dan juga Facebook masyarakat desa Suban Jeriji saling bertukar informasi terkait pergerakan dari pihak PT. Musi Hutan Persada. Dalam komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui jejaring internet ataupun

berkomunikasi secara langsung, masyarakat akan memberikan info terkait dimana saja alat-alat besar yang dipakai untuk menggarap lahan yang pihak PT anggap sebagai lahan mereka, Jika sudah mengetahui posisi ataupun titik dari alat-alat berat yang akan menggarap lahan, maka akan ada masyarakat yang berbondong-bondong berjaga di lokasi sampai bermalam di sana, agar proses penggarapan lahan tersebut tidak terjadi.

Pihak masyarakat pertama sekali melihat PT. Musi Hutan Persada sedang membersihkan lahan yang berada di CPT 11 Blok Niru, sehingga warga yang melihat tersebut langsung menyeting kegiatan yang dilakukan dimana ada satu masyarakat yang mendengar suara alat berat yang menggusur lahan, kejadian tersebut berlangsung pada pagi hari saat masyarakat sedang menyadap karet. Karena merasa lahan yang di gusur oleh pihak PT merupakan lahan milik masyarakat, maka masyarakat tersebut mencoba bertanya kepada pihak PT yang ada disana, namun pihak PT mengaku bahwa lahan tersebut merupakan lahan PT. Akhirnya masyarakat yang mengetahui dan bingung akan penggusuran yang tiba-tiba di lakukan tanpa pemberitahuan tersebut melapor pada Kepala Desa Suban Jeriji. Lahan yang di garap memang bukanlah perkebunan karet, melainkan hutan yang tidak di olah, namun atas pengakuan masyarakat yang memiliki lahan tersebut sebelum menjadi hutan seperti sekarang, itu merupakan kebun karet yang sudah tua, sehingga karet yang sudah tua di diamkan dan akan di olah kembali menjadi kebun karet, namun untuk melakukan penebangan pohon karet yang sudah tua masyarakat mengaku belum mempunyai modal agar bisa membersihkan lahan tersebut, sehingga terbengkalai dan menjadi hutan kembali.

Satu titik lahan yang merupakan lahan yang di garap, berdasarkan informasi dari masyarakat yang di katakan oleh pihak PT mencapai 16 Hektar. Namun karena terhenti lahan yang baru berhasil tergarap yaitu 4 Hektar, hal ini dikatakan oleh Kepala Desa Suban Jeriji. Penggarapan yang di lakukan oleh pihak PT dilakukan tiba-tiba tanpa memberikan surat peringatan kepada perangkat desa maupun masyarakat yang memiliki lahan yang bersangkutan.

**Gambar 1. 1**  
**Aksi Unjuk Rasa Masyarakat Desa Suban Jeriji Mendatangi Kantor PT.**  
**Musi Hutan Persada**



*Sumber : [www.infopol.co.id](http://www.infopol.co.id)*

Desa Suban Jeriji ini sendiri terletak di Kabupaten Muara Enim tepatnya di Kecamatan Rambang Niru. Desa Suban Jeriji wilayah ataupun permukaan tanahnya dataran, di desa Suban Jeriji memiliki banyak tumbuhan ekapliptus dan akasia tumbuhan tersebut merupakan hutan produksi dari PT Musi Hutan Persada yang memang ada di desa Suban Jeriji, selain dari tumbuhan ekaliptus dan akasia ada juga tumbuhan karet yang merupakan lahan pertanian milik warga. Tingkat aksesibilitas untuk menuju desa Suban Jeriji, dapat di jangkau melalui transportasi darat dan dalam menjangkau tempatnya lumayan susah karena jalanan untuk menuju desa masih jalanan tanah liat dan sebagian berkerikil. Dari data BPS kabupaten Muara Enim, luas wilayah dari desa Suban Jeriji ini mencapai 122,09 km<sup>2</sup>, dengan kondisi daerah yang berupa dataran. Mayoritas mata pencarian pada masyarakat desa Suban Jeriji yaitu sebagai petani karet dan sayuran, namun di akhir-akhir ini masyarakat Suban Jeriji juga mencoba beralih menanam sawit. Selain menjadi petani masyarakat juga ada yang bekerja sebagai karyawan di PT yang ada di Suban Jeriji ada juga yang berkerja sebagai PNS dan juga buruh.



PT. Musi Hutan Persada (PT.MHP) sendiri berdiri pada bulan Maret tahun 1990. PT ini bergerak pada bidang usaha pemanfaatan hasil hutan kayu pada Hutan Tanaman Industri yang terletak di Sumatera Selatan. PT. MHP merupakan perusahaan patungan antara PT. Inhutani V BUMN Departemen Kehutanan dan PT. Enim Musi Lestari Barito *Pacific Group*, PT ini memiliki luas pengelolaan areal HTI sebesar 296.400 ha. Misi dari PT. MHP ini untuk menghutankan kembali lahan tidak produktif menjadi hutan tanaman yang tinggi produktifitasnya secara berkelanjutan guna menghasilkan bahan baku kayu industri. Areal HTI PT. MHP meliputi lima kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Kabupaten Muara Enim 161.400 ha, Kabupaten Ogan Komering Ulu 15.000 ha, Kabupaten Lahat 28.000 ha, Kabupaten Musi Rawas 70.000 ha dan Kabupaten Musi Banyuasin 22.000 ha. Kemudian terbagi kedalam tiga kelompok hutan yaitu Benakat 198.741 ha, Suban jeriji 87.354 ha dan Martapura 10.305 ha (Bondan Winarno, 2017)

Jika melihat dari luas lahan dari produksinya PT ini tertinggi di Kabupaten Muara Enim dan kelompok hutan yang tertinggi itu di Benakat kemudian yang kedua di desa Suban Jeriji. Dari hal tersebut potensi perebutan lahan antar masyarakat dan PT.MHP di Kabupaten Muara Enim khususnya di desa Suban Jeriji cenderung cukup besar. Berdasarkan dari penjelasan yang telah tertera di latar belakang ini, maka mendorong penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan permasalahan yang ada tersebut, maka dari itu penulis mengambil judul penelitian yang berjudul “ **Konflik Lahan Antar Masyarakat Dan PT. Musi Hutan Persada di Desa Suban Jeriji Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh penulis di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana tahapan konflik lahan yang terjadi di antara masyarakat desa Suban yang memiliki lahan dengan PT Musi Hutan Persada di desa Suban Jeriji?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu berusaha memberikan informasi dan juga menguraikan fakta terkait dengan konflik lahan antara masyarakat desa Suban Jeriji dan juga PT. Musi Hutan Persada yang terletak di Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas tahapan-tahapan dari konflik lahan antar masyarakat dengan PT. Musi Hutan Persada yang berada di desa Suban Jeriji Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan konflik lahan yang terjadi antar masyarakat dengan korporasi, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat dalam ilmu sosiologi khususnya sosiologi konflik.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis bagi masyarakat yang mengalami konflik tersebut yaitu masyarakat dapat mengetahui secara mendalam dan juga mengetahui secara jelas konflik lahan ataupun konflik agraria yang terjadi tersebut, serta bagi pemerintah menjadi bahan acuan untuk menyelesaikan konflik agraria yang terjadi di daerah tersebut ataupun daerah lainnya.

- a. Sebagai referensi yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya mengenai konflik lahan antar masyarakat dan PT. Musi Hutan Persada.

- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan adanya konflik lahan serta penjelasan mengenai apa saja tahapan-tahapan dan juga penyelesaian konflik lahan.
- c. Bagi pemerintah desa maupun pemerintah Kabupaten Muara Enim, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi adanya konflik lahan di desa Suban Jeriji dan juga bahan acuan untuk menyelesaikan konflik lahan yang terjadi di daerah yang bersangkutan ataupun daerah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Susan, N. (2009). *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer* (Revisi). Jakarta: Kencana.
- Susan, N. (2009). *Sosiologi Konflik Teori-Teori dan Analisis* (Edisi Ketiga). Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, L, J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Winarno, B., Nurlaili, A, Martin, E., & Rahman, T. (2017). *Proses Awal Negosiasi Penguasaan Lahan Oleh Masyarakat Pada Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus Suban Jeriji, Sumatera Selatan*. Prosiding. Ekspose Hasil Penelitian dan Pengemabangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Palembang.

### Jurnal:

- Awi. (2022). *Aksi Spontanitas, Masyarakat Desa Suban Jeriji, Gruduk Kantor Wilayah I PT. MHP*. infopol.co.id.
- Bagus Dimas, A. I. dan N. F. (2014). *Analisis Konflik Lahan Pertambangan Batubara (Studi Kasus Wilayah Pertambangan di Kecamatan Marangkayu-Kabupaten Kutai Kartanegara)*. Jurnal Administrative Reform, 2, 30–38.
- Basar, M. P. S. dan G. K. (2019). *Konflik Agraria Dalam Pengelolaan Tanah Perkebunan Pada PT Hevea Indonesia (PT Hevindo) Dengan Masyarakat Kecamatan Nanggung Kabupaten Bogor*. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, 1, 55–64.
- Hasan, I, T. A. dan A. N. (2019). *Penyelesaian Kasus Pertanahan PT. Pertiwi Lestari Dengan Masyarakat Margakaya, Telukjambe Barat, Karawang Melalui Resttlement*. *Tunas Agraria*, 2, 63–84.

- Ketaren, R. S. dan A. (2021). Konflik Perebutan Lahan Perkebunan PTPN IV dan Masyarakat Silampuyang Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 7, 111–123.
- Munawar, A. (2018). Konflik Lahan dan Alternatif Solusi Pada Areal IUPHKm Gapoktan Tandung Billa Kota Palopo. *Journal TABARO*, 2, 257–269.
- Nurman Hakim, K. M. dan O. R. (2016). Konflik Penggunaan Lahan di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Kabupaten Lebak. *Jurnal Sosiologi*, 4, 129–136.
- Paskarina, F. M. dan C. (2017). Relasi Kuasa Dalam Perebutan Lahan di Situs Candi Bojongmenje. *Umbara*, 2, 45–55.
- Primayanti, D. dan M. Fedryansyah. (2019). Konflik Agraria Antara Aliansi Gerakan Reforma Agraria (Agra) Pangalengan dengan Perusahaan Daerah Agribisnis dan Pertambangan (PDAP). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1, 37–43.
- Raja, N. A. (2019). Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelesaian Konflik Agraria (Studi Kasus Konflik Anantara PT.PP. London Sumatra dengan Masyarakat di KKabupaten BuluKumba. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12, 53–66.
- Romupa, Y. (2020). Konflik Lahan Bandara Melalan di Kampung Gemuhan Asa Kabupaten Kutai Barat. *Journal of Government Science (GovSci)*, 1, 12–22.
- Sopanudin, A. (2017). Konflik Lahan Pertanian Dalam Pembangunan Bandara Internasional di Kulon Progo. *E-Societas*, 1–18.
- Syugiarto, et all (2021). Sengketa Lahan Pembangunan Hunian Tetap Kota Palu. *Jurnal Administrator*, 3, 1–12.
- Taib, Z. dan F. zuska. (2020). Konflik Agraria Penguasaan Tanah Ulayat Masyarakat Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Agroprimatech*, 4, 27–33.
- Kita, T. (2022). *Konflik dan Wilayah Kelola*. Tanah Kita.Id.
- Tua, R. M. J. dan H. (2021). Strategi Resolusi konflik Lahan oleh PT. Surya Bratasena Plantation Dengan Masyarakat Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Riau. *Journal Publicuho*, 4, 171–177.
- Tualeka, M. W. N. (2017). Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern. *Al-Hikmah*, 3, 32–48.

- Umaruddin, D. (2021). Konflik Agraria di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat 1979-2019. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 141–155.
- Negara, Y.C, S. T. dan B. W. (2019). Resolusi Konflik Lahan di Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. *Jurnal Damai Dan Resolusi Konflik*, 5, 59–86.
- Zulkanedi, B. (2021). *Sepanjang 2021, Polda Sumsel Proses 33 Kasus Konflik Agraria*. INewsSumsel.Id.  
[https://sumsel.inews.id/berita/sepanjang-2021-polda-sumsel-proses-33-kasus-konflik-agraria#:~:text=PALEMBANG%2C iNews.id - Polda Sumsel sepanjang 2021 memproses,%28ATR%2F BPN%29 Sumsel untuk menangani kasus lahan ini.](https://sumsel.inews.id/berita/sepanjang-2021-polda-sumsel-proses-33-kasus-konflik-agraria#:~:text=PALEMBANG%2C%20iNews.id%20-%20Polda%20Sumsel%20sepanjang%202021%20memproses,%28ATR%2F%20BPN%29%20Sumsel%20untuk%20menangani%20kasus%20lahan%20ini.)
- Winarno, B. dan A. N. (2017). *Peluang dan Tantangan Perhutanan Sosial di Sub Das Lematang: Kasus di Hutan Penelitian Suban Jeriji, Sumatera Selatan*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau. 1, 89-96.
- PT. Musi Hutan Persada.(2020). *PT. Musi Hutan Persada*.